

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang, dapat disimpulkan bahwa gangguan persepsi sensori berupa halusinasi pendengaran merupakan salah satu gejala umum pada pasien dengan gangguan jiwa, terutama skizofrenia. Halusinasi pendengaran ditandai dengan adanya persepsi suara atau bunyi yang tidak berasal dari stimulus eksternal nyata, dan sering kali mengganggu fungsi kognitif, emosional, serta sosial pasien.

Intervensi terapi musik dilakukan dengan memperhatikan preferensi musik pasien, durasi, serta frekuensi pelaksanaan yang konsisten. Terapi ini terbukti dapat meningkatkan kenyamanan, memperkuat kontrol diri pasien terhadap gejala halusinasi, dan mendukung proses pemulihan secara menyeluruh. Selain itu, terapi musik juga meningkatkan partisipasi pasien dalam kegiatan kelompok, serta memperbaiki interaksi sosial dan kualitas hidup secara umum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian terapi musik secara terstruktur memiliki pengaruh yang signifikan dalam membantu menurunkan intensitas dan frekuensi halusinasi pendengaran. Terapi musik memberikan efek relaksasi, meningkatkan konsentrasi pasien terhadap stimulus yang nyata, serta membantu mengalihkan perhatian dari suara halusinasi. Musik juga mampu menstimulasi emosi positif, menurunkan kecemasan, dan menciptakan kondisi psikologis yang lebih stabil bagi pasien.

Dengan demikian, terapi musik dapat dijadikan sebagai intervensi komplementer yang efektif dalam pengelolaan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran, khususnya di lingkungan rumah sakit jiwa. Pelibatan tenaga kesehatan jiwa, keluarga, serta dukungan lingkungan sangat diperlukan dalam pelaksanaan terapi ini agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Penulis**

Diharapkan penulis dapat bersikap lebih teliti dan disiplin dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini, sehingga dapat diselesaikan secara tepat waktu dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan Fakultas Kesehatan dapat menyediakan perpustakaan tersendiri yang dilengkapi dengan buku-buku terbaru, sehingga dapat menambah wawasan dan referensi mahasiswa, khususnya dalam mencari sumber-sumber terkini terkait keperawatan jiwa.

### **3. Bagi Instansi Kesehatan**

Diharapkan instansi kesehatan sebaiknya meningkatkan peran perawat dalam pemberian terapi nonfarmakologis seperti terapi musik, serta mendorong kolaborasi multidisiplin untuk mendukung efektivitas penanganan gangguan persepsi sensori pada pasien.

### **4. Bagi Masyarakat dan Keluarga.**

Diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan emosional dan sosial yang berkelanjutan kepada pasien dengan gangguan jiwa agar kondisi pasien menjadi lebih stabil. Selain itu, keluarga juga diharapkan aktif mencari informasi terkait cara perawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi, baik melalui tenaga kesehatan maupun sumber terpercaya lainnya. Demikian, diharapkan pasien dapat menjalani perawatan secara optimal di rumah dan mencegah terjadinya kekambuhan atau keluar-masuk rumah sakit secara berulang